

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENAMBANGAN ANDESIT PADA KAWASAN LINDUNG DI DESA MEKARMANIK KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

Oleh : Rina Mardianti (0903890)

Desa Mekarmanik merupakan salah satu desa di Kecamatan Cimenyan yang termasuk pada Kawasan Bandung Utara (KBU). Desa Mekarmanik yang diketahui sebagai Kawasan Lindung atau Kawasan Konservasi harus dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat dan pemerintah. Namun saat ini Desa Mekarmanik banyak dijadikan sebagai tempat penambangan andesit, sehingga dapat menurunkan fungsi dari Kawasan Lindung Desa Mekarmanik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Desa Mekarmanik terhadap Kawasan Lindung Bandung Utara. 2. Mengidentifikasi kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan andesit. 3. Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap penambangan andesit pada Kawasan Lindung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh kampung yang ada di Desa Mekarmanik. Sampel wilayahnya terdiri dari tujuh kampung yaitu Kampung Tutupan dan Kampung Parabonan (jarak < 500m); Kampung Cikawari I dan Pondokbuahbatu (Jarak 500 m – 1 km); serta Kampung Pondok, Cikawari II dan Kampung Singkur yang memiliki jarak > 1 km dari lokasi penambangan. Sampel manusia terdiri atas 78 responden yang berasal dari tujuh kampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan radius dari lokasi penambangan, sesuai alur sungai dan jalan. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel silang dilanjutkan dengan analisis skala Likert.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Lindung Bandung Utara tergolong rendah, sebanyak 24,3% responden yang telah mengetahui Kawasan Lindung Bandung Utara. Menurut responden dampak kerusakan lingkungan dari penambangan di kawasan lindung yaitu terjadi kekurangan air bersih (65%), perubahan kualitas udara (69,2%), dan gangguan lingkungan serta kenyamanan akibat truk penambangan sebanyak (73%). Dengan menggunakan tabel silang diketahui tingkat pendidikan dan pendapatan kurang memengaruhi sikap masyarakat, sedangkan pengetahuan dan mata pencaharian memengaruhi sikap masyarakat terhadap penambangan pada kawasan lindung. Hasil perhitungan skala Likert dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap antara jarak < 500 m, 500 – 1 km, dan > 1 km, sikap masyarakat terhadap penambangan berada dalam kategori negatif. Artinya masyarakat memandang adanya penambangan dapat memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan, sehingga masyarakat tidak dapat menerimanya.

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik
Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kata Kunci : Kawasan Bandung Utara, penambangan, dan sikap masyarakat

ABSTRACT

THE ATTITUDE OF SOCIETY TOWARDS THE MINING ANDESITE IN PROTECTED AREAS IN THE MEKARMANIK VILLAGE CIMENYAN DISTRICT BANDUNG REGENCY

By : Rina Mardianti (0903890)

Mekarmanik village is one of the villages in the Sub-District of Cimenyan included in the Bandung North Region. Village mekarmanik known as protect areas or conservation areas must be preserved by the local community and Government. But the current village of Mekarmanik a lot of place for mining andesites, That can be lowered function of protect areas in mekarmanik village. This research aimed at 1. Identify knowledge mekarmanik village public towards protect areas of Bandung North Region. 2. Identify the environmental damage caused by mining andesites activities. 3. Identify the attitude of society towards andesite quarry on protected areas.

The methods used in this research is descriptive method. The region population in this research is the whole village is in the village of Mekarmanik. The sample area is composed of seven villages Kampung Tutupan and Kampung Parabonan (range < 500m); Kampung Cikawari I and Pondokbuahbatu (range 500 m – 1 km); and Kampung Pondok, Cikawari II and Kampung Singkur in range > 1 km from the location of the mining. Human samples consisting of 78 respondents from seven wards using sampling techniques *Simple Random Sampling* with a radius of mining locations, according to a groove river and the road. Analysis of data using analysis cross tab continued with analysis likert scale.

Results of the study it was concluded that the level of public knowledge about the protect areas of Bandung North Region relatively low, 24,3 % respondents have known protect areas of Bandung North Region. According to respondents the impact of environmental damage from mining in protected areas, shortage of clean water (65%), changes in air quality (69,2%), and environmental disruption and comfort due to mining trucks as much as (73%). By using the cross-table known levels of education and income are less influenced the attitude of society, whereas knowledge and employment affect attitudes towards mining in protect areas. The result of reckoning likert scale can be concluded that no difference attitude between radius < 500 m, 500 – 1 km, and > 1 km, the attitude of society towards the mining was in the negative category. It means people looked at the mining can impact negative the environment, so public can not accept it

Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik
Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Key word: protect areas of Bandung North Region, minning, and public attitude.



Rina Mardianti, 2013

Sikap Masyarakat Terhadap Penambangan Andesit Pada Kawasan Lindung Didesa Mekar Manik
Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu